

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Penduduk Indonesia banyak yang bekerja di bidang peternakan. Komoditas peternakan yang ada di Indonesia terdiri dari unggas (ayam dan itik yang menghasilkan telur dan daging) dan ruminansia (sapi dan kambing yang menghasilkan daging dan susu). Usaha peternakan yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah komoditas unggas yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur yang dikelola secara mandiri maupun kemitraan, sedangkan untuk itik dan ayam buras kebanyakan masih dikelola secara tradisional.

Ayam buras (bukan ras) merupakan salah satu jenis unggas lokal yang berpotensi sebagai penghasil telur dan daging, ayam buras juga disebut sebagai ayam kampung. Unggas ini umumnya dipelihara peternak di pedesaan sebagai usaha sampingan. Ayam buras mudah dipelihara dengan teknologi yang sederhana, daya tahan tubuhnya juga kuat terhadap serangan penyakit, dan mudah menyesuaikan diri dengan kondisi di lingkungannya.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang memiliki populasi ayam buras yang sangat besar. Jumlah populasi yang dimiliki merupakan yang paling besar dibanding unggas-unggas lainnya (Lampiran 1). Peringkat teratas untuk unggas yang memiliki populasi terbesar di Kabupaten Jember adalah ayam buras, peringkat kedua yaitu ayam ras pedaging, kemudian peringkat ketiga yaitu ayam ras petelur, dan peringkat terakhir adalah itik. Populasi ayam buras yang tinggi tersebut didorong oleh permintaan masyarakat yang tinggi akan daging ayam buras.

Saat ini ayam buras yang ada di Kabupaten Jember khususnya ayam buras pedaging hanya dipelihara sebagai kegiatan sampingan dan tidak dikelola secara profesional. Belum dijumpai peternak dalam skala besar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Kebutuhan pasar daging ayam buras masih bergantung dari pedagang-pedagang keliling yang mendatangi peternak tradisional di desa.

Penulis terdorong untuk mengkaji sampai sejauh mana upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha peternakan ayam buras pedaging di Kabupaten Jember.

Seperti halnya pada usaha peternakan lainnya, usaha ayam buras memiliki tiga faktor kunci kesuksesan dalam proses pemeliharaannya yaitu pembibitan (*breeding*), pakan (*feeding*), dan manajemen (*management*). Para pemain dalam usaha peternakan ayam buras di Kabupaten Jember sampai saat ini masih belum ada yang melakukan pembesaran ayam buras pedaging menggunakan DOC (*Day Old Chick*) yang seragam. Belum ada juga yang mencoba untuk melakukan usaha pembibitan supaya mudah mendapatkan DOC ayam buras di Kabupaten Jember. Para peternak hanya mengembangbiakkan dan membesarkan ayam buras mereka di tiap generasi dan jika terdapat lebih maka ayam lebih tersebut akan mereka jual. Para peternak ayam buras pedaging kebanyakan masih menggunakan pakan seadanya dari makanan-makanan sisa rumah tangga yang kandungan nutrisinya kurang mendukung pertumbuhan berat badan, hanya jika sempat saja diberikan jagung atau juga pakan komersil. Para peternak ayam buras di Kabupaten Jember memelihara ayam buras dengan manajemen pemeliharaan yang tradisional, menggunakan kandang yang tidak sesuai dengan tingkat kepadatan, pemberian pakan dengan bahan-bahan yang seadanya, dan kurangnya pengetahuan dalam upaya pengendalian penyakit.

Pada penelitian ini penulis memulai untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peternak untuk mengembangkan usaha ayam buras pedaging. Selain itu perlu digali upaya yang sesuai dilakukan untuk mengembangkan usaha ayam buras pedaging di Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Para peternak ayam buras pedaging di Kabupaten Jember sampai saat ini masih belum ada yang tergerak untuk mengembangkan usahanya. Usaha yang mereka lakukan selama ini tidak tertata dengan baik seperti tidak adanya peternak yang melakukan pembesaran ayam buras dari DOC dalam jumlah besar dan seragam, penggunaan pakan yang seadanya, dan kurangnya pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan ayam buras pedaging yang baik dan benar. Rumusan masalah yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peternak untuk mengembangkan usahanya?
2. Faktor apakah yang berpengaruh dominan terhadap keputusan peternak untuk mengembangkan usahanya?
3. Upaya apakah yang sesuai dilakukan untuk mengembangkan usaha ayam buras di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan peternak untuk mengembangkan usahanya.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap keputusan peternak untuk mengembangkan usahanya.
3. Untuk mengetahui upaya yang sesuai dilakukan dalam pengembangan usaha ayam buras di Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para peternak ayam buras pedaging di Kabupaten Jember yang akan mengembangkan usahanya.
2. Memberikan informasi mengenai upaya untuk pengembangan usaha bagi para pelaku bisnis ayam buras pedaging di Kabupaten Jember.